

PENERAPAN ESTETIKA KEBAYA KUTUBARU DENGAN STYLE CASUAL PADA REMAJA

Annissa Meliawati¹, Yeni Sesnawati², E. Lutfia Zahra³

^{1,2,3} Fashion Design Mode, Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author: nissasayaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data penilaian estetika terhadap lima kebaya kutubaru modifikasi dengan style casual yang diukur menggunakan aspek wujud atau rupa penerapan unsur desain, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian penerapan prinsip desain berdasarkan teori estetika menurut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pre-experimental design, one-shot case study. Instrumen berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala pengukuran rating scale yang diajukan kepada 5 panelis ahli dalam bidangnya. Hasil data penilaian terhadap kebaya kutubaru modifikasi berdasarkan ketiga aspek dinyatakan dalam kategori sangat baik sesuai dengan nilai estetika, dengan aspek penampilan atau penyajian yang mendapatkan nilai tertinggi 88,33, dan aspek wujud atau rupa dengan nilai terendah 82,4. Sementara diurutan kedua terdapat aspek bobot atau isi dengan kategori sangat baik dengan nilai 84,5, sesuai dengan teori estetika Djelantik. Dari data penilaian estetika terhadap kebaya kutubaru dengan style casual berdasarkan ketiga aspek tersebut diperoleh hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian sudah baik dalam penerapannya pada kebaya kutubaru yang dimodifikasi dengan style casual.

Kata Kunci: Estetika, Kebaya Kutubaru, Style Casual, Remaja.

Abstract

This research aims to gather aesthetic assessment data on five modified Kutubaru kebayas with casual style, measured using aspects of design form, weight, and presentation based on the aesthetic theory by A.A.M Djelantik. The research method employed is descriptive quantitative with a pre-experimental design approach, specifically a one-shot case study. The instrument used was a questionnaire consisting of 20 statements rated on a scale, administered to 5 expert panelists in the field. The evaluation data on modified Kutubaru kebayas based on the three aspects were categorized as excellent, with the presentation aspect receiving the highest score 88,33 and the form aspect the lowest score with 82,4. Following closely was the weight aspect, also categorized as excellent with score 84,5, consistent with Djelantik's aesthetic theory. The aesthetic assessment data indicates that the form, weight, and presentation aspects of Kutubaru kebayas in casual style received excellent ratings. This suggests that the application of aesthetic form, weight, and presentation in modified Kutubaru kebayas with casual style.

Keywords: Aesthetic, Kebaya Kutubaru, Casual Style, Teenagers.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia mode di Indonesia, kebudayaan warisan budaya mulai memudar salah satunya kebaya. Kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni (Pentasari, 2007). Keberadaan kebaya di Indonesia tidak hanya menjadi salah satu jenis pakaian, tetapi mewujudkan kesederhanaan warga Indonesia jika merujuk kepada bentuknya (Fitria dan Wahyuningsih, 2019). Terdapat berbagai jenis kebaya diantaranya *kebaya kartini, encim, Bali, kutubaru dan kebaya Jawa*. Kebaya merupakan busana nasional Indonesia, salah satu model kebaya yang populer adalah kebaya kutubaru. Kebaya kutubaru sendiri memiliki bentuk yang lebih modern dibandingkan dengan kebaya yang lain, kemunculannya pun terlihat saat ini dengan adanya kebaya kutubaru berbahan, kaos, rayon. Eksistensi kebaya pada masa kini tertinggal dengan tren mode busana lain karena aktivitas perempuan yang semakin tinggi, sehingga diperlukannya model busana yang praktis dan nyaman untuk beraktivitas (Ramadhani, 2023).

Terbatasnya penggunaan kebaya disebabkan pada pakem budaya, dimana pakem menjadi alasan utama para masyarakat terutama remaja malas mengenakan kebaya. Pakem dalam berkebaya dimaksudkan sebagai aturan berbusana yang tidak dapat diganggu gugat. Pakem ini harus sesuai dengan situasi yang akan dihadapi misalnya saat upacara adat, yang memiliki unsur religi, atau kepercayaan dari ketua adat yang bila tidak diikuti justru bisa menjadi malapetaka (Nitiasmoro, 2023).

Kebaya mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan dari kebaya tradisional menjadi kebaya kontemporer mengalami proses yang panjang dan merupakan bagian dari transformasi budaya (Nagata dan Sunarya, 2023). Fenomena kebaya kini mengalami perubahan baik secara ornamen, estetika maupun makna fungsional dari masa lalu dan makna kebaya. Mengusung gaya hidup urban, kebaya tidak lagi masuk dalam ranah 'pakaian tradisional' yang terikat pada pakemnya. Beragam desain baru bermunculan untuk menggambarkan dinamika yang mewakili kebutuhan perempuan perkotaan pada masa kini yang independen, aktif dan atraktif (Trismaya, 2019). Fenomena modernisasi merupakan proses perubahan sosial dari tradisional menjadi modern dan fenomena tersebut tidak dapat dihindari dari kehidupan masyarakat karena biasanya selalu beriringan dengan kemajuan teknologi (Rohmah dan Legowo, 2022).

Busana kebaya sendiri terdiri dari berbagai jenis desain yang umumnya dikenal dengan busana kebaya nasional, busana kebaya tradisional (busana daerah Indonesia), busana kebaya modifikasi atau modern, dan busana kebaya muslimah. Faktor inilah yang akhirnya menyebabkan munculnya banyak desain busana kebaya yang disesuaikan dengan fungsi dan acara pemakainya (Adini dan Hidayati, 2024)

Permasalahan dalam kajian ini mengangkat topik hilangnya eksistensi kebaya kutubaru pada masa kini, terutama di kalangan para remaja yang diakibatkan dengan pakem berkebaya yang membuat para remaja merasa direpotkan atau kesulitan dalam memilih dan memadupadankan kebaya. Permasalahan tersebut akan dikaji melalui latar belakang penciptaan kebaya kutubaru dengan *style casual*, bagaimana penilaian estetika pada kebaya kutubaru menurut para remaja putri dengan rentang usia 17-22 Tahun. Dengan tujuan memodifikasi kebaya menjadi *style casual* dengan berdasarkan Teori Djelantik berupa Wujud/rupa, Bobot/Isi, dan Penampilan/penyajian meliputi produk Kebaya Kutubaru.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis pre-experimental dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan (treatment). Desain pre-experimental yang digunakan adalah one-shot case study yaitu penelitian yang diberi treatment/perlakuan (variabel independent) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (dependen) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental design yang terdapat desain one-shot case study dengan pola desain sebagai berikut.



Bagan 1. Pola Design one-Shot Case Study

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan, mempengaruhi variabel (variabel independen)

O = Observasi, variabel yang dipengaruhi (variabel dependen)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel atau variabel tunggal yaitu "Penerapan Estetika Kebaya Kutubaru dengan Style *Casual* pada Remaja". Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala mode rating scale, dimana rating scale merupakan suatu metode pengukuran atau skala yang fleksibel digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap atau perilaku responden terhadap suatu variabel tertentu seperti skala untuk mengukur persepsi responden, mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan dan lainnya (Sugiyono, 2019)

Instrumen yang menggunakan *rating scale* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Baik (SB) = skor 4
- b. Baik (B) = skor 3
- c. Tidak Baik (TB) = skor 2
- d. Sangat Tidak Baik (STB) = skor 1

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner campuran yang diberikan kepada 5 panelis ahli untuk memberikan penilaian terhadap kebaya kutubaru dengan *Style Casual* guna mengetahui pilihan, alasan dan juga saran dari para panelis. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dengan presentase jawaban yang berasal dari kuesioner (angket).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

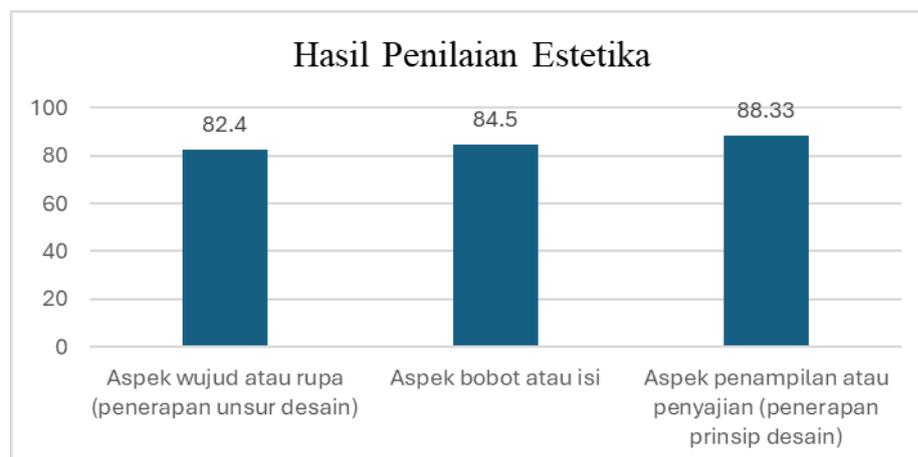
Penelitian Estetika kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* yang menggunakan teori A. A. M Djelantik berdasarkan aspek wujud atau rupa (penerapan unsur desain), bobot atau isi dan penyampaian atau penyajian (penerapan prinsip desain). Berikut merupakan hasil penilaian estetika kebaya kutubaru modifikasi:

Tabel 1. Hasil Penilaian Estetika

Estetika	DESAIN					Total
	1	2	3	4	5	
Aspek wujud atau rupa	117	118	123	110	109	82,4
Aspek bobot atau isi	70	66	71	66	65	84,5
Aspek penampilan atau penyajian	169	156	168	153	149	88,33
Nilai Hasil Keseluruhan	356	340	362	329	323	1710
Total Keseluruhan	1710					
Rata-rata Nilai	341,6					

Interval Nilai interpretasi berdasarkan Estetika = $\frac{1710}{2000} \times 100 = 85,5$

Berdasarkan hasil tabel dan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian estetika modifikasi kebaya kutubaru dengan *style casual* berdasarkan 3 aspek teori A. A. Djelantik yang tertera pada tabel mendapatkan nilai yang sangat baik dengan keseluruhan nilai 1710 dan interval 85,5. Semua pernyataan dalam kuesioner dikatakan sangat baik sesuai dengan produk yang tercipta. Berikut merupakan diagram hasil penilaian estetika kebaya kutubaru dengan *style casual* :



Gambar 2. Diagram hasil penilaian estetika kebaya kutubaru dengan *style casual* berdasarkan 3 aspek

Diagram diatas menunjukkan hasil akhir penilaian estetika kebaya kutubaru dengan *style casual* berdasarkan aspek-aspek estetika menurut teori A.A.M Djelantik. Berdasarkan diagram diatas, aspek penampilan atau penyajian (penerapan prinsip desain) mendapatkan nilai tertinggi, yaitu sebesar 88 dalam kategori sangat baik. Penampilan atau penyajian (penerapan prinsip desain) mendapat nilai tertinggi dengan interval keseluruhan 88,22 (Djelantik, 1999).

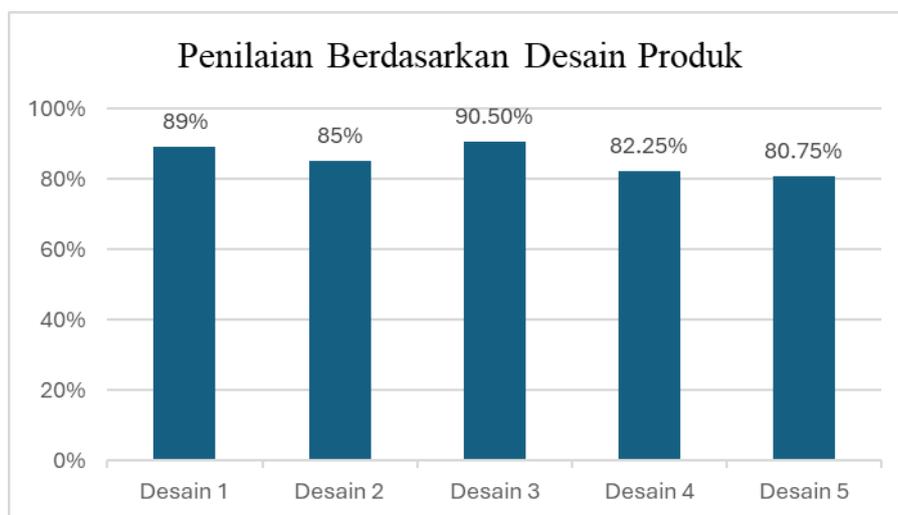
Pada urutan terakhir ada aspek wujud atau rupa (penerapan unsur desain) memperoleh nilai keseluruhan interval 82,4 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

unsur desain yang meliputi bentuk, warna, testur dan ukuran sudah berhasil dinilai baik secara estetika. Berdasarkan aspek wujud atau rupa, nilai tertinggi terdapat pada sub aspek ukuran dengan nilai 173 dan interval 86,5. Nilai tersebut mengartikan bahwa kesesuaian unsur yang dikombinasikan sudah sesuai dan selaras berdasarkan teori unsur desain oleh (Said, 2006).

Kategori = Bobot nilai x Jumlah Panelis x Jumlah Pernyataan
 = 4 x 5 x 20 = 400

Nilai berdasarkan desain = $\frac{\text{Total hasil per desain}}{\text{Jumlah skor kriterium desain}} \times 100 \%$

Nilai Desain 1	$= \frac{356}{400} \times 100 \% = 89 \%$
Nilai Desain 2	$= \frac{340}{400} \times 100 \% = 85 \%$
Nilai Desain 3	$= \frac{362}{400} \times 100 \% = 90,5 \%$
Nilai Desain 4	$= \frac{329}{400} \times 100 \% = 82,25 \%$
Nilai Desain 5	$= \frac{323}{400} \times 100 \% = 80,75 \%$



Gambar 3. Diagram berdasarkan desain produk

Berdasarkan hasil penilaian dari lima desain modifikasi kebaya kutubaru yang mendapati hasil tertinggi pada aspek wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian adalah desain 3. Desain 3 mendapat nilai tertinggi dari seluruh aspek dengan nilai keseluruhan 362 dan persentase 90,50%, dengan predikat sangat baik. Penerapan bentuk, dan warna dinilai sangat baik begitupula proporsi dan keharmonisannya. Sementara desain 5 mendapat nilai terendah dengan nilai 323 dengan persentase 80,75%, dengan kategori sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa desain 5 dinilai sangat baik sesuai penerapan estetika menurut teori A.A.M Djelantik

Desain 1



Gambar 4. Desain dan Foto Produk

Produk kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* pada desain 1 menggunakan keharmonisan pada warna, tekstur dan bentuk yang dipadukan. Bef modifikasi yang dibuat menumpuk dibuat asimetris dan menggunakan aspek warna analogus yaitu kuning dan hijau. Target usia pemakai kebaya kutubaru ini juga berpusat pada usia 17-22 tahun penyuka *style feminine casual*.

Desain 2



Gambar 5. Desain dan Foto Produk

Produk kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* pada desain 2 menggunakan keharmonisan pada warna, tekstur dan bentuk. Bagian belakang kebaya yang dibuat terbuka dengan model seperti kemeja menggunakan aspek prinsip desain pusat perhatian pada desain kedua, menggunakan aspek warna primer kuning dan biru. Target usia pemakai kebaya kutubaru ini juga berpusat pada usia 17-22 tahun penyuka *style feminine casual*.

Desain 3



Gambar 6. Desain 3 dan Foto Produk

Produk kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* pada desain 3 menggunakan keharmonisan pada warna, tekstur dan bentuk. Bagian lidah kebaya kutubaru yang biasanya melekat pada bagian depan mengalami modifikasi menjadi pita yang melingkari tubuh dimana hal itu menggunakan aspek prinsip desain pusat perhatian, menggunakan warna primer. Target usia pemakai kebaya kutubaru ini juga berpusat pada usia 17-22 tahun penyuka *style feminine casual*.

Desain 4



Gambar 7. Desain 4 dan Foto Produk

Produk kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* pada desain 4 menggunakan keharmonisan pada warna, tekstur dan bentuk, terdapat dua bagian pada produk 4 yaitu kebaya dan sindur (kemben). Bef mengalami modifikasi, dengan bagian kanan dan kiri yang memperlihatkan sindur (kemben). Warna yang dipilih adalah analogus hijau dan kuning. Target usia pemakai kebaya kutubaru ini juga berpusat pada usia 17-22 tahun penyuka *style feminine casual*.

Desain 5



Gambar 8. Desain 5 dan Foto Produk

Produk kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* pada desain 5 menggunakan keharmonisan pada warna, tekstur dan bentuk. Bef mengalami modifikasi dengan kerah lidah yang dibuat lebih panjang. Warna yang dipilih adalah analogus hijau dan kuning. Target usia pem

4. SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada penilaian estetika kebaya kutubaru yang dimodifikasi dengan *style casual*, yang meliputi aspek wujud/rupa (penerapan unsur desain), aspek bobot/isi (gagasan dan isi), dan aspek penampilan/penyajian (penerapan prinsip desain). Dari hasil pengambilan data penilaian estetika kebaya kutubaru dengan *style casual* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa produk pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik. Diharapkan kebaya kutubaru ini dapat dibuat dengan lebih mengeksplorasi teknik, bentuk, dan warna agar tampilan lebih bervariasi.

Penilaian dengan aspek penampilan dan penyajian (penerapan prinsip desain) memperoleh nilai tertinggi, dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penampilan atau penyajian yang meliputi harmoni, proporsi dan keseimbangan sudah diimplementasikan dengan sangat baik dalam penerapannya secara estetika.

Penilaian dengan aspek bobot atau isi memperoleh tertinggi kedua setelah aspek penampilan atau penyajian, dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek bobot atau isi yang berisi gagasan ide secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik pada penelitian ini. Penilaian dengan aspek wujud atau rupa (penerapan unsur desain) memperoleh nilai terendah, dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian sumber inspirasi dengan warna, bentuk, tekstur dan ukuran sudah diterapkan dengan baik pada kebaya kutubaru modifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima desain kebaya kutubaru modifikasi dengan *style casual* yang mendapatkan nilai tertinggi adalah desain 3. Desain 3 merupakan hasil desain kebaya kutubaru yang dibuat modifikasi asimetris pada bagian bef depan dengan kerah lidah yang dibuat lebih Panjang. Sedangkan desain 5 memperoleh nilai terendah dari kelima desain kebaya kutubaru yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, A. D. N., & Hidayati, L. (2024). Penerapan Payet Tabur pada Kebaya Kutu Baru Di Butik Maya Raisa Kebaya Dan Make Up Surabaya. *JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain)*, 4(1), 37-46.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *ESTETIKA Sebuah Pengantar* (R. Taufik (ed.); 1 ed.). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128-138.
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239-254.
- Nitiasmoro, A. (2023). Kebaya Pakem Vs Kebaya Kontemporer. 11 Februari. <https://kebayaindonesia.org/perspektif/kebaya-pakem-versus-kebaya-kontemporer/>
- Ramadhani, A. (2023). Fashion Kebaya Kutubaru Tradisional dengan Busana Modern dalam Fotografi Editorial. *Kebaya Kutubaru*. [http://repository.polimedia.ac.id/id/eprint/4875/1/Tugas Akhir Ambar Ramadhani_Fashion Kebaya Kutubaru Tradisional dengan Busana Modern dalam Fotografi Editorial.pdf](http://repository.polimedia.ac.id/id/eprint/4875/1/Tugas%20Akhir%20Ambar%20Ramadhani_Fashion%20Kebaya%20Kutubaru%20Tradisional%20dengan%20Busana%20Modern%20dalam%20Fotografi%20Editorial.pdf)
- Ria Pentasari. (2007). *Chic in Kebaya*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmah, D. F., & Legowo, M. (2022). Fenomena Lunturnya tradisi Jawa Dalam bidang fashion Akibat Modernisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(2).
- Said, A. A. (2006). *Dasar Desain Dwimatra* (Y. M (ed.); 1 ed.). UNM Makassar.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. (Ed.), *Jurnal Sains dan Seni ITS* (1 ed., Vol. 6, Nomor 1). Cv ALFABETA.
- Trismaya, N. (2018). Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 6(2), 151-159.